BAB II. MAKNA DALAM RANGKAIAN BUNGA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pengertian Bunga

Dikutip dari Yuliah (2006) bunga adalah bentuk khas yang dimiliki oleh kebanyakan tumbuhan dimana beberapa daun diantaranya menyerupai daun pada umumnya namun sangat berbeda salam susunannya, sehingga sukar untuk dinamakan daun. Bunga merupakan alat reproduksi pada tumbuhan, bunga juga merupakan bagian tanaman yang menunjukkan variasi besar dalam struktur, susunan, dan ukurannya. Banyak hewan dan serangga yang mengitari bunga, contohnya lebah yang mengambil serbuk sari dari bunga agar dapat bisa menghasilkan madu.

Dikenal dengan bentuknya yang indah, warna yang beraneka ragam, dan memiliki bau yang harum, inilah mengapa tumbuhan berbunga banyak ditanam untuk menghiasi kebun, taman, dan halaman rumah. Tidak heran banyak peminat bunga yang mengkreasikan bunga kedalam wadah untuk menghiasi didalam rumah

Setiap bunga memiliki arti tersendiri yang terkandung di dalamnya yang dinamakan *Floriography* atau biasa disebut dengan bahasa bunga. Bahasa bunga (*floriography)* adalah komunikasi melalui rangkaian bunga. Arti makna pada bunga telah digunakan oleh manusia selama ribuan tahun dalam budaya tradisional di seluruh Eropa, Asia, dan Timur Tengah. Penggunaan bahasa bunga meningkat pesat sejak masa Victoria di Inggris dan Amerika Serikat selama abad ke-19. Hadiah karangan bunga dan tanaman hias khusus dipergunakan untuk mengirim pesan tertentu ke penerimanya. Rangkaian bunga memungkinkan pengirim dapat mengungkapkan perasaan yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata.

II.1.2 Makna Pada Bunga

Menurut Field (1988) “setiap warna dari bunga seperti sebuah pemberitahuan, bunga-bunga itu indah dan berbau karena suatu alasan untuk menyebarkan serbuk sari kepada sesama jenisnya”. Berikut beberapa makna pada setiap bunga:



Gambar II.1 Bunga Aster

Sumber: http://www.flowermeaning.com/flower-pics/Aster-2.jpg

(Di akses pada 28/1/2018)

Bunga Aster Melambangkan kehalusan, kelemah lembutan, kerapihan dan cinta. Jika mengagumi seseorang tidak ada salahnya coba memberikan Bunga Aster.



Gambar II.2 Bunga Baby Breath

Sumber: http://www.flowermeaning.com/flower-pics/Baby-s-Breath-4.jpg

(Di akses pada 28/1/2018)

Bunga Baby Breath Memiliki arti sesuatu yang murni, Bunga Baby Breath sangat cocok untuk mengharapkan kehidupan pernikahan.



Gambar II.3 Bunga Gerberra

Sumber: http://www.flowermeaning.com/flower-pics/Gerbera-1.jpg

(Di akses pada 28/1/2018)

Bunga Gerberra melambangkan cinta yang sudah lama terikat, bunga ini sangat cocok untuk diberikan kepada pasangan yang sudah lama berhubungan dan ingin melamar kekasihnya.



Gambar II.4 Bunga Krisan

Sumber: http://www.flowermeaning.com/flower-pics/Chrysanthemum-4.jpg

(Di akses pada 28/1/2018)

Bunga Krisan memiliki arti mengisyaratkan pujian serta kekaguman, diyakini jika kelopaknya diletakkan dalam satu gelas anggur akan mendapatkan hidup yang panjang dan juga sehat.



Gambar II.5 Bunga Lily

Sumber: http://www.flowermeaning.com/flower-pics/Lilly-8.jpg

(Di akses pada 28/1/2018)

Bunga Lily melambangkan kesucian, kesopanan dan kemurnian, bunga ini dapat diberikan untuk seorang ibu yang melambangkan kasih beliau.



Gambar II.6 Bunga Matahari

Sumber: http://www.flowermeaning.com/flower-pics/Sunflower/Sunflower-4.jpg

(Di akses pada 28/1/2018)

Bunga Matahari memiliki warna kuning yang berukuran besar, bunga ini biasanya tumbuh mengikuti arah matahari. Bunga Matahari memiliki makna keceriaan, kesetiaan, persahabatan, dan kesungguhan.



Gambar II.7 Bunga Mawar

Sumber: http://www.flowermeaning.com/flower-pics/Rose-1.jpg

(Di akses pada 28/1/2018)

Bunga Mawar merupakan bunga yang diberikan oleh seseorang bagi orang spesialnya, bunga ini biasa diberikan pada hari pernikahan, valentine, atau tanda cinta lainnya. Bunga mawar memiliki arti cinta dan gairah.



Gambar II.8 Bunga Snapdragon

Sumber: http://www.flowermeaning.com/flower-pics/Snapdragon-1-300x200.jpg

(Di akses pada 28/1/2018)

Bunga Snapdragon memliki makna keanggunan dan kekuatan. Dalam harafiahnya Snapdragon memiliki makna yang artinya hidung dalam bahasa Yunani, bentuknya yang unik menjadi daya tarik tersendiri dari bunga ini.

II.1.3 Sejarah Rangkaian Bunga



Gambar II.9 Bunga Lotus Zaman Mesir Kuno

Sumber: http://www.landofpyramids.org/images/lotus.jpg

(Di akses pada 25/4/2018)

Bentuk paling awal dari rangkaian bunga dimulai dari daerah Mesir kuno pada tahun 2500 SM, Catatan sejarah menunjukkan bahwa orang Mesir kuno menempatkan bunga dalam vas. Selain itu, rangkaian bunga merupakan komponen penting dari budaya, serta memiliki rangkaian yang sangat beragam. Bunga-bunga yang digunakan untuk membuat rangkaian bunga dipilih oleh orang Mesir kuno dengan hati-hati, serta dipilih sesuai dengan makna simbolis bunga itu sendiri, dengan penekanan pada makna religius. Bunga Lotus atau Lily Air, misalnya dianggap suci bagi Dewi Isis. Melanjutkan sejarah rangkaian bunga datang dari orang-orang Yunani dan Romawi yang juga memiliki gairah tentang bunga, meskipun mereka tidak sering menggunakan vas atau pot, sebaliknya, mereka lebih berkonsentrasi pada pembuatan rangkaian bunga tangan.

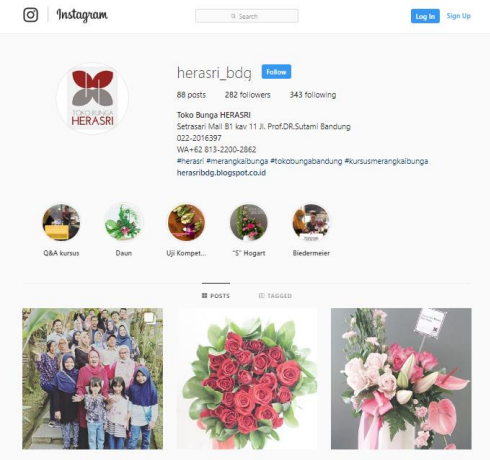
Sejarah mengatakan bahwa Cina telah membuat rangkaian bunga dari tahun 207 SM - 220 SMi, yang merupakan era Han dari Cina kuno. Selama periode ini, bunga merupakan komponen penting dari ajaran agama serta obat-obatan. Bahkan, orang Cina kuno mengklasifikasikan dan menjelaskan berbagai tanaman herbal berdasarkan penggunaan obat mereka, dan bunga yang pada dasarnya menjadi bagian penting dari upacara keagamaan mereka.

Pengikut Buddha, Tao dan pemikiran Konfusianisme semua rutin menempatkan potongan bunga di altar mereka. Praktek ini di mulai setidaknya pada tahun 618-906 Masehi Selain menempatkan potongan bunga dalam air di kuil mereka, orang Cina kuno juga menunjukkan cinta dan penghargaan mereka untuk bunga dengan cara lain, conothnya seperti menciptakan lukisan, ukiran, dan item bordir dengan penggambaran bunga.

Karena ajaran Buddha tidak akan mengizinkan pengambilan kehidupan dalam bentuk apapun, praktisi agama bekerja dengan hati-hati saat mengambil stek dari tanaman. Selain itu, bunga dan daun yang digunakan untuk membuat rangkaian bunga dipilih berdasarkan makna simbolik dari bunga itu sendiri. Sebagai contoh, Bambu, Pohon Peach, dan Pohon Pir digunakan untuk melambangkan pentingnya hidup yang panjang, sedangkan bunga lainnya, seperti Lily, Delima dan Anggrek, melambangkan kesuburan. Selama periode tahun 500-1453 Masehi, Kekaisaran Bizantium membuat kontribusinya terhadap rangkaian bunga. Pengaturan yang dibuat oleh budaya mereka biasanya termasuk desain bentuk kerucut, dedaunan berbentuk kerucut ditempatkan di piala dan guci, yang selanjutnya dihiasi dengan bunga-bunga berwarna cerah dan buah. Bunga yang biasa digunakan dalam pengaturan ini adalah Aster, Lily, Cemara, Anyelir dan Pinus, lalu penggunaan pita sebagai bagian dari rangkaian bunga.

Konsep merangkai bunga tiba di Eropa sekitar tahun 1000 Masehi, sebelum waktu ini negara-negara Eropa terlibat dalam Abad Kegelapan dan orang-orang memiliki sedikit ruang untuk kesenangan pada kehidupan mereka. Saat mereka keluar dari periode gelap ini, tanaman dan bunga mulai banyak digunakan untuk dekorasi, hal ini terjadi pada gereja-gereja dan biara-biara, di mana bunga dan tanaman yang digunakan sebagai untuk makanan serta untuk dekorasi. Sebagian dari tentara salib yang kembali dari Timur Tengah biasanya akan membawa tanaman baru yang menarik. Akibatnya, negara-negara Eropa mampu mulai bereksperimen dengan tanaman yang sebelumnya tidak mereka kenal.

II.1.4 Herasri



Gambar II.10 Instagram Herasri

Sumber: https://www.instagram.com/herasri_bdg/?hl=en

(Diakses pada 25/4/2018)

Herasri merupakan lembaga kursus pendidikan merangkai bunga yang berlokasi di Jln. Prof. Dr. Sutami, Komplek Setrasari Mall Blok B1 KAV.10-11, Sukajadi, Kota Bandung. Herasri sudah berdiri sejak 26 tahun lamanya, tepatnya pada 14 September 1991. Herasri pernah menjadi tim dekorasi bunga untuk Istana Negara, hal tersebut merupakan pencapaian yang tidak bisa dipungkiri sebagai suatu kebanggaan tersendiri bagi Herasri. Tidak hanya menyediakan kursus dan pemesanan rangkaian bunga, Herasri juga peduli akan lingkungan sosial dengan membantu anak-anak yang putus sekolah dan tidak mampu untuk belajar merangkai bunga agar memiliki keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Herasri memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu:

Visi

- Menjadi Lembaga Pendidikan Kursus yang professional dan terakreditas baik nasional maupun internasional.

Misi

- Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, unggul dan mandiri serta mampu memasuki dunia kerja dan usaha. Sebagai lembaga yang berperan aktif

dalam kegiatan-kegiatan peningkatan sumber daya bagi masyarakat khususnya seni merangkai bunga dan tanaman hias.



Gambar II.11 Lokasi Herasri

Sumber: http://foto.data.kemdikbud.go.id/getImage/K0564041/5.jpg

(Diakses pada 25/4/2018)

Dengan kapasitas sebesar 25-30 orang disetiap pertemuannya Herasri memberikan materi yang diawali dengan pembelajaran teori dasar merangkai bunga, dasar-dasar merangkai bunga, praktek langsung merangkai bunga, uji kompentesi, dan diharuskan untuk membuka usaha sendiri dalam sendiri yang akhirnya akan diberikan sertifikat dari Herasri dan dibekali perlengkapan merangkai bunga setelah lulus sebagai alat penunjang untuk mempermudah dalam berusaha nanti.

Memiliki paket pembelajaran reguler dimana calon *florist* membayar sendiri dengan biaya yang sudah ditentukan sesuai kategori paket yang diambil juga pembelajaran non reguler yang akan dibiayai pemerintah sebagai program tahunan oleh Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Budaya). Memiliki durasi selama 6 jam yang dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama 9-12 dan sesi kedua 13.00 – 15.00, pengajar memberikan materi yang sangat edukatif dan baik hingga para calon perangkai bunga mengerti apa yang dijelaskan dan dipraktekan. Herasri juga sesekali datang kesekolahan untuk mengenalkan rangkaian bunga pada para pelajar.

II.1.5 Anatomi Pada Bunga



Gambar II.12 Anatomi pada Bunga

Sumber: http://www.pelajaran.co.id/2016/25/bagian-bagian-pada-bunga.html

(Diakses pada 25/4/2018)

Fungsi bunga yang utama adalah untuk membentuk biji hingga tanaman dapat melanjutkan keturunannya. Umumnya bunga berkembang di ujung tangkai, di atas dasar bunga. Jangka waktu mekarnya bunga secara penuh dikenal dengan istilah anthesis. Kebanyakan bunga terdiri dari atas empat bagian, yaitu daun kelopak, mahkota benang sari, dan putik. Semua bunga yang mempunyai keempat bagian itu disebut bunga lengkap. Bunga yang tidak punya salah satu bagian bunga tersebut disebut bunga tidak lengkap.

Semua bunga lengkap termasuk bunga sempurna, tetapi tidak semua bunga yang sempurna merupakan bunga lengkap. Sebaliknya bunga yang hanya mengandung salah satu bagian *fertil* (organ reproduksi pada benang sari dan putik) disebut bunga tidak sempurna.

Bagian-bagian penting bunga terdiri dari bagian *steril* dan *fertil*. Berikut detail penjelasan dari bagian- bagian yang ada pada bunga:

- **Daun Kelopak**

  Daun kelopak merupakan bagian bunga paling luar, yang terletak dibawah bunga. Daun kelopak berfungsi sebagai pelindung ketika bunga masih kuncup. Bentuknya menyerupai daun dan sering berwarna hijau.

- **Mahkota**

  Mahkota merupakan bagian bunga yang letaknya di bagian dalam daun mahkota. Warna pada mahkota berfungsi untuk menarik serangga atau hewan lainnya yang membantu penyerbukan dan penyebaran biji.

- **Tepal**

  Tepal merupakan bagian bunga yang sulit dibedakkan, apakah itu daun kelopak atau mahkota, karena susunannya yang menyatu dan bentuknya yang sama. Biasanya tepal berwarna sangat indah dan menarik.

- **Benang Sari**

  Benang sari merupakan bagian bunga yang menghailkan tepung sari. Benang sari terdiri atas tangkai sari yang ramping dan kepala sari yang menggelembung. Kepala sari terdiri atas dua bagian yang masing-masing mengandung dua kamar berisi tepung sari. Setelah tepung sari ini matang, kepala sari akan robek dan tepung sari pun keluar dan siap membuahi putik.

- **Putik**

  Putik menghasilkan biji pada buah. Umumnya bunga hanya mempunyai satu putik. Tetapi banyak juga bunga yang mempunyai dua atau tiga putik. Biasanya putik terdiri atas tiga bagian, yaitu bakal buah, tangkai putik, dan kepala putik.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Prinsip Dasar Rangkaian Bunga

Berdasarkan kurikulum dari Kemendikbud yang menjadi pedoman untuk rangkaian bunga yang baik adalah rangkaian bunga yang memiliki unsur-unsur desain sehingga merangkai bunga bisa disebut seni, karena mengikuti prinsip yang telah ditentukan. Suatu rangkaian bunga akan terlihat menarik apabila rangkaian bunga tersebut menerapkan prinsip dan unsur desain. Prinsip dasar merangkai bunga terdiri dari:

1. Komposisi (*Composition*)

Komposisi pada seni rangkaian bunga memiliki arti perpaduan dari semua elemen-elemen untuk mencapai suatu hasil akhir dari rancangan yang diinginkan. Rangkaian yang baik memiliki semua unsur yang terkandung dialamnya menjadi kesatuan yang indah.

2. Kesatuan (*Unity*)

Penyatuan dari seluruh unsur dan elemen materi pada rangkaian sehingga menghasilkan suatu kesatuan yang harmonis itulah yang disebut dengan kesatuan. Kesatuan dapat dilihat dari pemakaian warna yang dipakai dan unsur garis yang ada dalam suatu rangkaian bunga.

3. Proporsi (*Proportion*)

Proporsi dalam suatu rangkaian bunga memiliki arti perbandingan panjang pendeknya suatu bunga maupun jumlah warna yang berada dalam suatu rangkaian.

4. Dominan dan Aksen (*Dominant and Accent*)

Dominan adalah unsur yang paling banyak ditampilkan dalam rangkaian melalui pemilihan warna atau jenis bunga. Sedangkan aksen merupakan elemen kecil atau tambahan dalam rangkaian bunga yang memberikan kesan pemanis agar dapat menarik perhatian.

Elemen-elemen yang dapat dilihat menjadi bagian dominan adalah:

- Garis (*Linear Dominance*)

  Material garis yang memegang peranan penting dalam rangkaian bunga bisa dilihat dari pemakaian jumlah garis, kualitas garis, ayau ukuran garis yang sangat menonjol dalam rangkaian.
- Warna (*Color Dominance*)

  Pemakaian warna yang kuat (*high chroma*) bisa menjadi elemen yang dominan dalam rangkaian bunga.
- Bentuk (*Form Dominance*)

  Bentuk rangkaian sangat jelas terlihat menjadi dominan.
- Tekstur (*Textural Dominance*)

  Dominan pada tekstur berarti penekanan pada pemakaian suatu macam tekstur yang lebih banyak dari tekstur-tekstur yang lain.
- Ruang (*Space Dominance*)

  Dominan ruang pada rangkaian bunga terletak pada ruang atau jarak antara materi yang jelas terlihat bisa padat, bisa juga renggang.

5. Keseimbangan (*Balance*)

Dari sudut pandang tampilan rangkaian, ada 2 jenis keseimbangan yaitu:

- Keseimbangan Simetris

Bagian fisik rangkaian bunga di kiri dan kanan berat, jumlah bunga dan warna hampir sama banyaknya.

- Keseimbangan Asimetris

Bagian fisik rangkaian bunga di kiri dan kanan berbeda namun tetap terlihat stabil.

6. Irama (*Rhytm*)

Irama adalah pengulangan pemakaian elemen desain. Rangkaian bunga merupakan bentuk tiga dimensi dan memerlukan irama agar rangkaian bunga terlihat menjadi lebih hidup. Irama yang baik ialah irama yang dinamis yang didapatkan dari pengulangan betuk, garis, jarak, warna dan tekstur.

7. Harmonis (*Harmony*)

Harmoni dalam rangkaian merupakan hasil perpaduan unsur-unsur desain dan memakai semua desain secara tepat. Harmoni bisa didapatkan apabila perangkai bunga selalu mencari keserasian, memperhatikan rasa, dan estetika.

II.2.2 Jenis Rangkaian Bunga

1. Rangkaian Bunga Tangan (*Hand Bouquet*)

Rangkaian bunga tangan merupakan salah satu rangkaian yang sering dijumpai saat wisuda, pernikahan, dan pemberian ucapan selamat. Karena bentuknya yang kecil dan simpel rangkaian ini menjadi favorit bagi kaum remaja. Harga yang cukup terjangkau menjadi salah satu faktor mengapa rangkaian ini sangat di gemari.



Gambar II.13 Rangkaian Bunga Tangan

Sumber: https://50gram.com.my/wp-content/uploads/2018/01/Gwenn-800x1062.jpg

(Diakses pada 25/4/2018)

2. Rangkaian Bunga Papan

Rangkaian yang beralaskan kayu berbentuk persegi panjang dengan dipenuhi oleh hiasan bunga dan tulisan untuk maksud tertentu. Rangkaian bunga papan ini sering dipergunakan untuk memberikan ucapan selamat maupun belasungkawa dengan tingkat lebih yang formal. Dalam merayakan sesuatu biasanya bunga yang ditampilkan

pada papan berwarna cerah, sebaliknya saat berduka cita warna dari bunga akan didominasi oleh warna gelap.



Gambar II.14 Rangkaian Bunga Papan
Sumber: https://www.twsflorist.co.id/wp-content/uploads/2016/01/Bunga-Papan-Ucapan-Selamat-TWS-Florist-14.jpg
(Diakses pada 25/4/2018)

3. Rangkaian Bunga Meja

Rangkaian bunga meja memiliki bentuk yang beraneka ragam. Bunga-bunga ditempatkan dalam suatu wadah vas atau pot yang diisi dengan air agar kesegarannya tetap terjaga. Selain ditempatkan pada meja, rangkaian ini juga dapat disimpan pada pojokan ruangan agar tidak terlihat terlalu kosong dan dapat menjernihkan kembali pikiran.



Gambar II.15 Rangkaian Bunga Meja
Sumber: https://www.mawarflorist.com/wp-content/uploads/2017/10/mawarflorist-bunga-meja-3.jpg
(Diakses pada 25/4/2018)

4. Rangkaian Bunga Berdiri (*Standing Flower*)

Rangkaian bunga yang biasa dijumpai pada acara pernikahan yang diletakkan di sepanjang karpet yang mengarah pada pelaminan. Disangga dengan tiang-tiang besi yang bertujuan untuk memperkokoh rangkaian bunga agar tidak jatuh. Dengan adanya rangkaian bunga berdiri suasana sebuah pesta pernikahan akan terlihat lebih meriah.



Gambar II.16 Rangkaian Bunga Standing

Sumber: http://tokobungamurah.com/wp-content/uploads/2013/08/standing-flower-murah-jakarta-harga-550-ribu-01.jpg

(Diakses pada 25/4/2018)

II.2.3 Bentuk Rangkaian Bunga

Menurut Yulika (2016), merangkai bunga masih menjadi hal baru bagi masyarakat awam. Maka, menimba ilmu jadilah patokan untuk melengkapi keahlian dalam suatu bidang, seperti seni merangkai bunga.

Bentuk Bulat

Rangkaian bentuk bulat merupakan rangkaian klasik yang dapat dilihat dari segala arah (*centerpiece*) dengan bunganya yang padat (*mass arrangement*). Wadah yang cocok digunakan untuk rangkaian ini biasanya berbentuk bulat dan lebar agar terlihat membentuk dengan sempurna.

Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Gerbera
- Mawar
- Baby Chrisant
- Gomprena



Gambar II.17 Bentuk Rangkaian Bunga Bulat

Sumber: Dokumentasi Pribadi (07/07/2018)

Rangkaian Bentuk Bulan Sabit (Crescent)

Rangkaian bentuk bulan sabit merupakan bagian dari lingkaran bulat, melengkung membentuk setengah lingkaran, dimana tinggi sisi dibagian sebelah kiri lebih tinggi dari sisi sebalahnya. Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Anggrek
- Mawar
- Baby Rose



Gambar II.18 Bentuk Rangkaian Bunga Bulan Sabit

Sumber: Dokumentasi Pribadi (07/07/2018)

Rangkaian Bentuk Kipas

Rangkaian bentuk ini merupakan rangkaian yang dilihat hanya dari satu arah. Penancapan bunga dilakukan secara radial dan seimbang panjang kanan kiri tangkainya. Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Snapdragon
- Sedap Malam
- Gerbera
- Krisan



Gambar II.19 Bentuk Rangkaian Bunga Kipas

Sumber: http://4.bp.blogspot.com/-9wlZ6EhFQaw/VGKmagZBGHI/AAAAAAAAACA/smhTLYC6f-4/s1600/ty.jpg

(Diakses pada 25/4/2018)

Rangkaian Bentuk Oval

Rangkaian bentuk yang terlihat seperti lingakaran namun memanjang yakni bentuk Oval, memiliki kedua sisi yang sama. Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Mawar
- Gerbera
- Baby Krisan
- Aster



Gambar II.20 Bentuk Rangkaian Bunga Oval

Sumber: Dokumentasi Pribadi (07/07/2018)

Rangkaian Bentuk Segitiga Simetris

Rangkaian segitiga simetris atau sama kaki hanya dapat dilihat dari satu sisi yaitu depan saja. Menggunakan wadah sedang dengan permukaan agak luas. Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Sedap Malam
- Krisan
- Mawar
- Solidago



Gambar II.21 Bentuk Rangkaian Bunga Segitiga Simteris

Sumber: http://2.bp.blogspot.com/-LGnr8Wb51JI/UKbauz-p4FI/AAAAAAAAALc/3L6YYSPFUHw/s320/dsc01001.jpg

(Diakses pada 25/4/2018)

Rangkaian Bentuk Segitiga Asimetris

Rangkaian bunga dengan bentuk yang unik karena kedua sisinya berbeda panjangnya, sehingga apabila dilihat secara langsung akan terlihat tidak seimbang. Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Snapdragon
- Mawar
- Solidago
- Rubbecia



Gambar II.22 Bentuk Rangkaian Bunga Segitiga Asimteris

Sumber: Dokumentasi Pribadi

(Diakses pada 07/07/2018)

Rangkaian Bentuk Hogarth

Rangkaian dengan bentuk menyerupai huruf S ini dikenal dengan sebut bentuk *Hogarth.* Sesuai nama penciptanya, yaitu pelukis yang bernama William Hogarth (1697-1764). Hasilnya ciptaannya kemudian diberi nama "*Line of Beauty*". Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Mawar
- Lycianthus
- Gomprena
- *Baby's Breath*



Gambar II.23 Bentuk Rangkaian Bunga Hogarth

Sumber: http://www.flowerarranging.me.uk/images/design368.jpg

(Diakses pada 25/4/2018)

Rangkaian Bentuk L

Rangkaian berbentuk L merupakan rangkaian satu arah, yang membentuk garis ke atas dan kesamping. Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Snapdragon
- Lycianthus
- Gomprena
- *Baby's Breath*



Gambar II.24 Bentuk Rangkaian Bunga L

Sumber: Dokumentasi Pribadi (07/07/2018)

Rangkaian Bentuk T terbalik

Rangkaian Bentuk T termasuk kedalam rangkaian bunga *center piece* dan bunga ditancapkan secara simetris baik itu sisi kanan maupun sisi kirinya dan memakai wadah rendah berbentuk oval atau persegi panjang. Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Mawar
- Lycianthus
- Gomprena
- *Baby's Breath*



Gambar II.25 Bentuk Rangkaian Bunga T terbalik

Sumber: http://3.bp.blogspot.com/-PwLOlurVjTI/UldOy3RGVbI/AAAAAAAAAJ0/D6z4_dPiXiM/s1600/IMG_3475.JPG (Diakses pada 25/4/2018)

Rangkaian Bentuk Diagonal

Rangkaian yang terlihat sangat dinamis, tegas dan menarik. Keseimbangan menjadi kunci penting dalam membuat rangkaian ini agar terlihat indah dan jelas, disarankan memakai wadah yang tinggi. Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Snapdragon
- Gerberra
- Mawar



Gambar II.26 Bentuk Rangkaian Bunga Diagonal

Sumber: http://www.flowerarranging.me.uk/images/design314.jpg

(Diakses pada 25/4/2018)

Rangkaian Bentuk Vertikal

Rangkaian bentuk yang terlihat tinggi karena penempatan bunga yang lurus tegak yang harus diikuti dengan wadah yang kuat. Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Mawar
- Snapdragon
- Mawar kecil



Gambar II.27 Bentuk Rangkaian Bunga Vertikal

Sumber: https://i.pinimg.com/736x/fe/d9/60/fed960e500e979e7487d3a5fbcaa1326--corporate-flowers-church-flowers.jpg

(Diakses pada 25/4/2018)

Rangkaian Bentuk Segi Empat

Rangkaian bentuk segi empat terlihat kaku karena penempatan bunga yang ditancapkan tegak lurus mengkitu bentuk wadah. Bunga yang dijadikan sebagai bahan rangkaian adalah:

- Mawar
- Anyelir



Gambar II.28 Bentuk Rangkaian Bunga Segi Empat

Sumber: https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/originals/c7/5a/b7/c75ab723557b69994c01274804c40eda.jpg (Diakses pada 25/4/2018)

II.3 Analisa

II.3.1 Wawancara Dengan Florist Toko Priangan

Wawancara dengan Fazhar Gunawan yang pernah menjalani pendidikan nonformal di Herasri selaku *florist* pada Toko Priangan yang berdiri sejak tahun 1980 berletak di jln. Wastu Kencana Block 6. Wawancara dilakukan pada 9 Januari 2018 dan didapatkan berbagai macam informasi, seperti informasi mengenai daftar bunga, prinsip merangkai bunga, unsur rangkaian bunga, momen dimana bunga sangat dicari, dan hubungan komunikasi bunga dengan pelanggan.

Bunga juga memiliki momentum dimana penjualan rangkaian bunga meningkat dan sangat dicari diantaranya saat, Hari Valentine, Hari Ibu, Pembukaan, Wisuda, Kematian, dan Pernikahan.



Gambar II.29 Florist Fazhar Gunawan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (28/1/2018)

II.4 Resume

Berdasarkan dari analisa pembahasan diatas, rangkaian bunga memiliki berbagai macam aspek yang terkandung didalamnya. Rangkaian bunga sudah ada sejak zaman dahulu kala hingga di zaman modern seperti sekarang. Suatu rangkaian bunga dengan bentuk yang indah dan dipadukan dengan bunga-bunga yang ada didalamnya, memiliki arti berbeda juga menjadi daya tarik tersendiri bagi orang yang melihatnya.

II.5 Solusi Perancangan

Untuk mempermudah proses pembelajaran tentang rangkaian bunga untuk para perangkai bunga, maka perlu adanya sebuah media informasi yang dapat menyampaikan informasi secara digital, salah satunya adalah dengan membuat sebuah film dokumenter. Melalui film dokumenter diharapkan target audiens dapat mendapatkan informasi secara jelas, baik, dan benar tentang sebuah rangkaian bunga. Film dokumenter digunakan sebagai acuan untuk mempermudah target audiens mendapatkan gambaran pada rangkaian bunga.